



Rancangan Pola Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas: Studi Fenomenologi pada Situs Patirtaan Ngawonggo Tajinan Malang

Sekar Darma Revika¹, M. Sodik², Endah Puspitosarie³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, Indonesia
email: revika42@gmail.com¹, hmsodik4@gmail.com², endahps@widayagama.ac.id³

Abstract: Accounting information system (AIS) is an important part of corporate financial management. This research aims to study the design pattern of AIS for cash receipts and disbursements using a phenomenological approach based on a background that illustrates how important AIS optimization is at the Ngawonggo Patirtaan Site. To investigate the experiences of four informants regarding the current AIS implementation, this study used qualitative phenomenology. Data were collected through observation, documentation, and in-depth interviews. Then, a model was used to analyze the relationship between theme attributes and meanings. The research was conducted at Ngawonggo Patirtaan Site, which is located in Tajinan District, Malang. The results showed that the current AIS at Ngawonggo Patirtaan Site is still simple but organized. Expenditures are allocated based on needs, but the cash receipt system uses a kotak asih. Periodic recording is done manually in the cash ledger. Information is provided through verbal reports every month. The absence of supporting facilities is a major obstacle. The results show that the AIS should be more integrated and organized. The design of the proposed AIS pattern includes online registration process, cash receipt through kotak asih, digital and manual recording of transactions, and periodic reports. It is expected that better use of AIS will improve the efficiency and accountability of financial management at Ngawonggo Patirtaan Site.

Keywords: Accounting Information System, Cash Receipt and Expenditure, Phenomenological Research, Ngawonggo Patirtaan Site

Abstrak: Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah bagian penting dari manajemen keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pola rancangan SIA penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan pendekatan fenomenologi berdasarkan latar belakang yang menggambarkan betapa pentingnya optimalisasi SIA di Situs Patirtaan Ngawonggo. Untuk menyelidiki pengalaman empat informan terkait pelaksanaan SIA saat ini, penelitian ini menggunakan fenomenologi kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Kemudian, model digunakan untuk menganalisis hubungan antara atribut tema dan makna. Penelitian dilakukan di Situs Patirtaan Ngawonggo, yang terletak di Kecamatan Tajinan, Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIA di Situs Patirtaan Ngawonggo saat ini masih sederhana namun terorganisir. Pengeluaran dialokasikan berdasarkan kebutuhan, tetapi sistem penerimaan kas menggunakan kotak asih. Pencatatan secara berkala dilakukan secara manual dalam buku besar kas. Informasi diberikan melalui laporan lisan setiap bulannya. Tidak adanya fasilitas pendukung merupakan kendala utama. Hasil menunjukkan bahwa SIA harus lebih terintegrasi dan terorganisir. Rancangan pola SIA yang diusulkan mencakup proses registrasi online, penerimaan kas melalui kotak asih, pencatatan transaksi secara digital dan manual, dan laporan berkala. Diharapkan bahwa penggunaan SIA yang lebih baik akan meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas manajemen keuangan di Situs Patirtaan Ngawonggo.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Dan Pengeluaran Kas, Penelitian Fenomenologi, Situs Patirtaan Ngawonggo

1. LATAR BELAKANG

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan warisan budaya dan sejarah. Salah satu wujud nyata dari kekayaan ini adalah adanya situs-situs arkeologi yang tersebar di seluruh nusantara. Salah satu situs penting yang hingga kini masih menjadi objek penelitian dan pelestarian adalah **Situs Ngawonggo**. Situs ini diperkirakan memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan Hindu yang pernah berkembang di Jawa pada masa lampau (Tim BPCB Trowulan, 2017).

Kehadiran situs-situs seperti Ngawonggo tidak hanya penting dari sudut pandang sejarah, tetapi juga dari perspektif agama dan spiritualitas. Dalam agama Hindu, air memiliki peran yang sangat sentral sebagai simbol kesucian dan pembersihan. Hal ini terlihat dari letak bangunan-bangunan kuil yang sering kali berada di dekat sumber air, seperti sungai atau mata air, yang diyakini dapat membawa berkah bagi para pemuja (Ardika dkk, 2013). Konsep ini diperkuat dengan pandangan bahwa air dalam agama Hindu adalah medium untuk menyucikan diri dan mempersiapkan diri sebelum memasuki area peribadatan (Soekmono, 1990).

Penelitian terhadap situs Patirtaan Ngawonggo telah dilakukan dari berbagai perspektif, baik dalam konteks pendidikan, sejarah, budaya, maupun sains dan teknologi. Dari perspektif Pendidikan atau Sejarah, Safida & Hasanah (2018) menunjukkan bagaimana situs ini dapat menjadi sumber belajar yang kaya bagi siswa. Sementara itu, dari perspektif Budaya, Qorina Fawziah et al. (2021) menyoroti pentingnya situs ini dalam melestarikan tradisi dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks Sains dan Teknologi, Najah (2021) memfokuskan kajiannya pada aspek konservasi dan pemanfaatan teknologi modern untuk menjaga keberlanjutan situs ini.

Selain dari sudut pandang sejarah dan budaya, situs Ngawonggo juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Dalam hal ini, peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi penting untuk memaksimalkan pengelolaan wisata budaya. Menurut Krismaaji (2015), SIA yang efektif dapat membantu organisasi dalam merencanakan, mengontrol, dan mengawasi aktivitas keuangan yang terkait dengan pengelolaan situs wisata. Namun, agar SIA dapat berfungsi dengan baik, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, seperti akurasi data dan kemudahan dalam penggunaannya (Novia, 2015). Abdullah (2021) juga menekankan pentingnya perancangan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan khusus dari destinasi wisata seperti Desa Wisata Pentingsari, yang mungkin juga relevan untuk diterapkan di Ngawonggo. Selain itu, Sitorus dkk (2023) menyoroti pentingnya perancangan

SIA untuk penjualan tiket di Wisata Nakny Funland, yang bisa menjadi contoh konkret bagaimana SIA dapat diterapkan dalam pengelolaan situs wisata.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian Terdahulu

Dalam menunjang penelitian, maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai media untuk membangun kerangka pemikiran yang akan menjadi acuan dan landasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Teori-teori yang akan dibahas akan mencakup konsep – konsep yang mendasari permasalahan penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam analisis data. Selain itu, ulasan ini juga mencakup berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan topik yang diangkat. Penelitian sebelumnya memberikan gambaran mengenai bagaimana topik ini telah dikaji oleh peneliti lain dan memberikan bukti empiris yang relevan dengan studi ini. Penelitian tersebut juga akan menjadi dasar bagi pengembangan kerangka teoritis dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian dan Metode	Hasil Penelitian	Dukungan Konsep
1	Houston, 2011: "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, Pembelian Dan Persediaan Guna Pengendalian Internal Pada Pengrajin Batu Marmor Yon Vandel Kabupaten Tulungagung"	Mengetahui dan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, dan persediaan guna pengendalian internal. Metode: Pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen.	Menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi masih bersifat sederhana dan kurang optimal dalam pengendalian internal.	Konsep Mulyadi mengenai sistem informasi akuntansi yang lebih terpadu dan prosedural.
2	Sembiring Y dan Elisabeth D. M, 2018: "Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Toba Samosir"	Mendapatkan gambaran umum mengenai penerapan sistem akuntansi pada UMKM yang bergerak dalam bisnis perdagangan. Metode: Deskriptif kualitatif dengan penyebaran kuesioner dan wawancara.	Menunjukkan bahwa mayoritas UMKM belum menerapkan sistem akuntansi secara lengkap, dan sebagian besar tidak membuat laporan	Konsep Mulyadi dan PSAK mengenai pentingnya laporan keuangan dan sistem akuntansi yang komprehensif.

			keuangan.	
3	Kurniawan et al., 2020: "Sistem Informasi Akuntansi Desa Wisata Pentingsari"	Membangun sistem informasi akuntansi untuk membantu dalam menyusun laporan keuangan dan menghindari kesalahan perhitungan. Metode: Prototyping dengan tahapan observasi, studi pustaka, wawancara, perencanaan cepat, dan pengujian.	Pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis digital dapat meningkatkan kinerja keuangan dan meminimalisir kesalahan perhitungan.	Konsep Romney dan Steinbart mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi dalam melindungi aset dan meningkatkan efisiensi.
4	Edra et al., 2023: "Sistem Informasi Akuntansi Dan Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Wisata Nakny Funland"	Mengembangkan sistem informasi akuntansi untuk penjualan tiket di Wisata Nakny Funland guna meningkatkan efisiensi dan akurasi. Metode: [Metode penelitian yang digunakan].	Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengolahan data keuangan.	Konsep penggunaan SIA berbasis komputer yang didukung oleh penelitian sebelumnya.
5	(Hutabarat et al., 2023) Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas di Mutiara Balige Hotel	Evaluasi penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas. Metode deskriptif kualitatif dengan data sekunder dan analisis deskriptif.	Prosedur pemesanan kamar memadai, tapi ada kesalahan pada ketersediaan kamar. Sistem informasi akuntansi cukup baik dengan dokumentasi yang memadai.	Prosedur pemesanan penting untuk kepuasan tamu. Penerimaan kas harus teliti dan transparan. Fungsi penjualan, kas, dan akuntansi harus terkoordinasi.
6	(Samuri & Tinangon, 2023) Evaluasi Sistem dan Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas pada Dinas Pariwisata Sulawesi Utara	Evaluasi penerapan sistem dan prosedur akuntansi sesuai Permendagri No 77 Tahun 2020. Metode deskriptif dengan wawancara dan dokumentasi.	Prosedur sudah sesuai dengan Permendagri, tapi sosialisasi dan sistem informasi perlu perbaikan.	Prinsip akuntansi penerimaan kas, dan akuntansi sektor publik sebagai landasan evaluasi sistem.

Tinjauan Pustaka

1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Rancangan Pola

SIA merupakan suatu sistem yang mencakup prosedur, manusia, perangkat lunak, database dan perangkat keras untuk merekam kegiatan bisnis secara terorganisir. Menurut Romney dan Steinbart (2018), SIA memiliki peran penting dalam pengumpulan, penyimpanan, pengelolaan dan penyajian informasi keuangan bagi manajemen.

Pengertian lain mengenai sistem informasi akuntansi dikemukakan sebagai berikut (Damayanti, 2021) : “Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa data yang diolah oleh sistem informasi akuntansi adalah yang sifatnya berupa data keuangan. Sebagai bagian integral dari sistem informasi organisasi, sistem informasi akuntansi memiliki peran krusial dalam mengelola transaksi keuangan serta berperan sebagai pengaman harta kekayaan perusahaan.

Rancangan pola sistem informasi adalah proses merancang sistem informasi agar dapat berfungsi secara optimal. Dalam mendukung tujuan dan kebutuhan organisasi (Romney & Steinbart, 2018). Rancangan pola SIA meliputi perancangan input, proses, output, basis data, pengendalian internal, dan infrastruktur teknologi informasi. Rancangan pola yang baik memerlukan pemahaman mendalam tentang proses bisnis, budaya organisasi, dan perilaku pengguna sistem (Wilkinson et al., 2000). Dengan rancangan pola SIA yang tepat, perusahaan dapat memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara optimal dalam mendukung kinerja dan daya saingnya. Rancangan pola sistem informasi meliputi beberapa aspek utama:

- a. Rancangan input Merancang proses pencatatan dan input data ke dalam sistem informasi.
- b. Rancangan proses Merancang proses pengolahan data menjadi informasi, seperti proses kalkulasi, penggabungan data, pembuatan laporan, dan lainnya.
- c. Rancangan output Merancang output informasi yang dihasilkan sistem informasi, seperti laporan, grafik, dashboard, dan lainnya.
- d. Rancangan basis data Merancang basis data yang digunakan untuk menyimpan data secara terstruktur dan terintegrasi.

- e. Rancangan jaringan Merancang jaringan komunikasi data yang menghubungkan berbagai komponen sistem informasi.
- f. Rancangan antarmuka Merancang antarmuka pengguna agar mudah digunakan dan memenuhi kebutuhan pengguna.
- g. Rancangan kontrol dan keamanan Merancang kontrol akses, keamanan data, dan kontrol lainnya agar sistem aman dan terpercaya.

2. Aspek – Aspek Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem informasi akuntansi memiliki beberapa aspek penting dalam proses bisnis perusahaan. Aspek pertama adalah input data transaksi keuangan seperti penjualan, pembelian, penerimaan kas dan pengeluaran kas (Susanto, 2017). Selanjutnya, data transaksi tersebut diolah melalui serangkaian proses akuntansi seperti pencatatan jurnal, posting ke buku besar, penyusunan trial balance, dan closing entries untuk menghasilkan laporan keuangan (Rankin et al., 2018). Laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas merupakan output dari sistem informasi akuntansi. Agar dapat diandalkan, sistem informasi akuntansi membutuhkan basis data, jaringan komunikasi data, serta pengendalian internal seperti otorisasi dan pemisahan tugas (Hall, 2011). Dengan aspek-aspek tersebut, sistem informasi akuntansi dapat mendukung fungsi akuntansi dan keuangan perusahaan secara efektif.

Menurut (Romney & Steinbart, 2018) sistem informasi akuntansi juga terdiri dari beberapa aspek penting yang meliputi:

- a. People atau Sumber Daya Manusia (SDM)
- b. Prosedur
- c. Data
- d. Software (Perangkat Lunak)
- e. Infrastruktur Teknologi Informasi
- f. Internal Controls (Pengendalian Internal)

3. Fenomenologi Informasi dalam Konteks Akuntansi

Fenomenologi informasi merujuk pada pendekatan penelitian yang memusatkan perhatian pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman individu dan interpretasi makna mereka dalam konteks informasi. Dalam konteks akuntansi, fenomenologi informasi memberikan sudut pandang yang unik terhadap bagaimana individu mengalami, memproses dan memberikan makna terhadap informasi keuangan.

Penerapan fenomenologi dalam studi ini memerlukan pendekatan kualitatif yang mendalam. Menurut Moustakas (1994), fenomenologi menitik beratkan pada

pemahaman mendalam tentang dunia pengalaman subjek dan membangun solusi SIA yang sesuai dengan konteks budaya dan tradisi Patirnaan Ngawonggo tanpa memberikan batasan teoritis sebelumnya. Implementasi SIA yang efektif dapat membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan situs tersebut.

4. Teknologi Informasi dalam Konteks Akuntansi

Dalam era di mana perubahan teknologi terjadi dengan cepat, integrasi teknologi informasi memberikan banyak manfaat bagi organisasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem akuntansi (Romney & Steinbart, 2018). Teknologi seperti Enterprise Resource Planning (ERP), database system, spreadsheet software hingga artificial intelligence kini banyak dimanfaatkan untuk menunjang fungsi-fungsi akuntansi seperti pencatatan transaksi, pengolahan data, penyusunan laporan keuangan, audit, pengendalian internal dan pengambilan keputusan manajemen (Susanto, 2017).

Teknologi informasi akuntansi membantu manajemen membuat keputusan yang lebih baik. Untuk membuat keputusan strategis, manajemen dapat menggunakan teknologi kecerdasan bisnis untuk menganalisis data dengan cepat dan akurat (Watson 2014). Namun, teknologi blockchain memiliki kemampuan untuk meningkatkan keamanan dan transparansi data transaksi akuntansi (Dai & Vasarhelyi 2017)

Dengan berkembangnya teknologi quantum computing, big data analytics, dan artificial intelligence, diperkirakan bahwa peran teknologi informasi dalam akuntansi akan semakin dominan. Tetapi pada akhirnya, teknologi hanyalah alat untuk membantu praktik akuntansi yang lebih baik. Orang-orang masih sangat penting dalam penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan nilai akuntansi organisasi (Susanto 2022).

5. Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Akuntansi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2021), pengeluaran kas mencakup pembayaran kepada pemasok dan kreditor, pembelian surat berharga, pembayaran deviden, pembelian aktiva tetap, dan pengeluaran lainnya. Sebaliknya, penerimaan kas mencakup kas yang diterima dari pelanggan, penjualan surat berharga, pinjaman, penjualan aktiva tetap, dan pengeluaran lainnya. Pengeluaran dan penerimaan kas harus didukung oleh bukti transaksi yang memadai.

Pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas harus dilakukan secara akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Jika kesalahan dalam

pencatatan terjadi, laporan keuangan dapat menjadi tidak kredibel dan menyesatkan bagi orang yang membacanya. Oleh karena itu, pengendalian internal yang efektif sangat penting. Hal ini dapat dicapai melalui penegasan tugas dan otorisasi yang jelas untuk setiap operasi penerimaan dan pengeluaran (Hall, 2021).

Menurut Susanto (2017), desain sistem akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan informasi manajemen diperlukan untuk mengelola penerimaan dan pengeluaran kas dengan baik. Perencanaan, penganggaran, dan pengendalian keuangan perusahaan sangat diuntungkan dengan informasi arus kas yang akurat dan tepat waktu. Oleh karena itu, sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang dirancang dengan baik akan membantu manajemen membuat keputusan yang lebih baik.

6. Penerapan SIA dalam Organisasi

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam organisasi telah menjadi penting untuk mengelola informasi keuangan dengan lebih efisien, akurat, dan tepat waktu. SIA tidak hanya otomatisasi proses akuntansi tetapi juga memberi manajemen akses cepat dan komprehensif ke data keuangan yang sangat penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari manfaat dan kerugian SIA dalam organisasi.

Salah satu keuntungan utama menggunakan SIA dalam organisasi adalah proses akuntansi diotomatisasi. SIA memberi perusahaan sistem yang dapat menghasilkan data akuntansi dengan cepat dan akurat, menggantikan pekerjaan manual (Romney dan Steinbart, 2018). Misalnya, laporan keuangan, pengelolaan inventaris, dan pencatatan transaksi dapat dilakukan secara otomatis, yang mengurangi kesalahan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Penerapan SIA membutuhkan perencanaan matang yang mempertimbangkan kebutuhan informasi manajemen pengguna (Azhar Susanto, 2022). Selain itu, integrasi data dan koordinasi antar departemen juga penting untuk menghindari redundansi dan inkonsistensi data yang dapat menurunkan kualitas informasi akuntansi. Pelatihan dan Pendidikan pengguna juga diperlukan agar sistem dapat dioperasikan dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal (Dewi & Putri, 2019)

Penelitian empiris menunjukkan bahwa SIA yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan efisiensi operasional, peningkatan produktivitas, dan pengambilan keputusan yang lebih baik (Abdullah et al., 2019). Namun, manfaat SIA dapat dicapai hanya jika perusahaan dapat mengelola elemen penerapan penting dengan mempertimbangkan konteks dan kebutuhannya.

7. Manajemen Perubahan dalam Konteks SIA

Manajemen perubahan dalam konteks Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu aspek yang krusial untuk mencapai keberhasilan implementasi. Proses perubahan tidak hanya mengubah infrastruktur teknologi, tetapi juga melibatkan transformasi budaya, kebijakan dan praktik kerja dalam organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pentingnya manajemen perubahan dalam konteks SIA, mengidentifikasi strategi yang efektif dan mengevaluasi dampaknya pada efisiensi operasional dan kinerja keuangan.

Dalam konteks SIA, manajemen perubahan menjadi penting karena melibatkan pergeseran fundamental dalam cara organisasi mengelola dan menggunakan informasi keuangan. Strategi manajemen perubahan yang efektif:

- a. Komunikasi yang Efektif
- b. Partisipasi Karyawan
- c. Pemimpin yang Mendukung

Dampak Manajemen Perubahan pada Efisiensi Operasional dan Kinerja Keuangan

- a. Efisiensi Operasional
- b. Kinerja Keuangan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi transformatif untuk memahami pengalaman subjektif individu atau kelompok serta dampaknya terhadap transformasi pemahaman dan tindakan (Fay, 1987). Penelitian dilaksanakan di Situs Petirnaan Ngawonggo, yang terletak di Jl. Rabidin, RT 04 - RW 03, Dusun Nanasan, Ngawonggo, Kec. Tajinan, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65172. Lokasi ini dipilih karena nilai budaya dan religiusnya yang tinggi serta potensinya untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata.

Informan penelitian dipilih berdasarkan pemahaman mereka mengenai objek penelitian dan terdiri dari Kepala Pengelola Situs Petirnaan Ngawonggo Malang, Bendahara Situs Petirnaan Ngawonggo Malang, staf pengelola Situs Petirnaan Ngawonggo Malang, serta masyarakat atau pengunjung wisata. Teknik pengumpulan data mencakup metode dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen dan arsip terkait, metode wawancara untuk memperoleh informasi langsung dari staf, dan metode observasi untuk merekam pola perilaku dan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian.

Keabsahan data diuji melalui kriteria yang mencakup *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 2015). *Credibility* dicapai dengan triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori untuk memastikan validitas dan keajegan data. *Transferability* mengacu pada kemampuan hasil penelitian untuk diaplikasikan pada konteks lain, sementara *dependability* dan *confirmability* menilai keterkaitan pemahaman dan kekuatan simpulan yang dihasilkan.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah fenomenologi transformatif berdasarkan model Stevick-Colaizzi-Keen (Hamzah, Amir, 2020). Langkah pertama melibatkan deskripsi lengkap peristiwa atau fenomena yang dialami informan. Selanjutnya, setiap pernyataan verbal dianalisis dengan mencatat, mengelompokkan unit makna ke dalam tema-tema tertentu, dan menyusun sintesis dari unit makna dan tema untuk menentukan makna dan esensi fenomena. Penjelasan menyeluruh dari setiap makna dan esensi fenomena dibuat untuk setiap informan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Situs Patirtaan Ngawonggo merupakan sebuah situs kuno purbakala yang terletak di Dusun Nanasan, Desa Ngawonggo, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. Situs ini diketahui sudah ada sejak zaman keemasan Mpu Sindok dari Kerajaan Medhang Kamulan. Situs petirtaan kuno ini berfungsi sebagai sarana pemandian suci yang harus dikunjungi sebelum melakukan ritual keagamaan. Lokasi pemandiannya terbagi menjadi enam kolam berbeda yang terletak di tebing Sungai Manten. Kolam-kolam ini diperkirakan menjadi tempat pemandian bagi bangsawan sesuai dengan kasta mereka, mulai dari Petirtaan 6 yang terletak paling atas hingga Petirtaan 1.

Selain sebagai situs purbakala, Patirtaan Ngawonggo juga dikenal sebagai destinasi wisata religi dan cagar budaya, yang menggambarkan kehidupan masyarakat pedesaan yang dinamis. Situs ini menjadi salah satu tujuan wisata budaya berkat gagasan beberapa relawan yang menyadari pentingnya pelestarian cagar budaya. Relawan tersebut, yang dikenal dengan sebutan MPOK DARWIS (Kelompok Sadar Wisata), mengelola situs ini dengan mengadopsi konsep keikhlasan dan filosofi Jawa yaitu *gupuh*, *lungguh*, dan *suguh*.

Pada awalnya, pengelola situs ini menggunakan Microsoft Excel untuk mencatat pemasukan dari kotak amal sukarela dan pengeluaran untuk pemeliharaan situs. Excel membantu mereka mengorganisir data keuangan dengan lebih baik dan membuat laporan yang lebih mudah dibaca. Namun, pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun 2020 mengubah situasi secara drastis. Ketika pandemi berakhir dan pembatasan mulai

dilonggarkan, pengelola menghadapi tantangan baru karena bendahara baru kurang familiar dengan sistem pencatatan menggunakan Excel. Akibatnya, pengelola beralih ke sistem pencatatan manual menggunakan buku kas sederhana. Meskipun sistem manual ini memudahkan bendahara baru beradaptasi, ia meningkatkan risiko kesalahan, mempersulit pelaporan yang lebih kompleks, dan mengurangi efisiensi pengelolaan data keuangan.

NO	REKAPITULASI	REKAPITULASI	REKAPITULASI	REKAPITULASI	REKAPITULASI	REKAPITULASI	REKAPITULASI
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							
33							
34							
35							
36							
37							
38							
39							
40							
41							
42							
43							
44							
45							
46							
47							
48							
49							
50							
51							
52							
53							
54							
55							
56							
57							
58							
59							
60							
61							
62							
63							
64							
65							
66							
67							
68							
69							
70							
71							
72							
73							
74							
75							
76							
77							
78							
79							
80							
81							
82							
83							
84							
85							
86							
87							
88							
89							
90							
91							
92							
93							
94							
95							
96							
97							
98							
99							
100							

Gambar 1 Buku Catatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Melihat perjalanan pengelolaan keuangan Situs Patirtaan Ngawonggo, terlihat adanya kebutuhan untuk mengembangkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang lebih adaptif dan user-friendly. Sistem ini idealnya harus mudah dipelajari oleh personel baru tetapi tetap mampu memberikan fungsionalitas yang dibutuhkan untuk pengelolaan keuangan yang efektif. Dengan demikian, pengelolaan situs bersejarah ini dapat terus berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi sambil mempertahankan nilai-nilai budaya dan keikhlasan yang menjadi ciri khasnya. Oleh karena itu, pengelola mungkin perlu mempertimbangkan untuk kembali mengimplementasikan SIA yang lebih modern dan user-friendly, yang akan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan serta mendukung pelestarian dan pengembangan situs budaya ini dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, diketahui bahwa pihak pengelola tidak menetapkan harga pasti untuk pengunjung situs. Sebagai gantinya, mereka menyediakan kotak asih yang digunakan sebagai alat penerimaan kas di situs. Kotak asih dioperasikan dari awal hingga akhir jam operasional, dan hasilnya dihitung oleh seluruh staf pengelola setiap hari. Setelah itu, pendapatan dari kotak asih dilaporkan ke bendahara umum untuk pencatatan dalam buku besar kas sebagai penerimaan kas. Penggunaan kas didasarkan pada skala prioritas pengelola untuk biaya operasional, perawatan, dan pelayanan pengunjung, yang juga dicatat dalam buku besar kas sebagai pengeluaran kas. Pencatatan semua aktivitas perputaran kas dilaporkan seminggu sekali dalam kalender operasional situs.

Dalam hal sistem informasi akuntansi, pengelola situs Patirtaan Ngawonggo saat ini masih menggunakan metode manual. Proses pencatatan penerimaan dan pengeluaran dilakukan dengan menulis di buku besar kas, menggantikan sistem Excel yang sebelumnya digunakan. Metode manual ini dianggap lebih mudah dipahami oleh staf, dan penulisannya disesuaikan agar sederhana dan tidak membingungkan.

Tabel 1 Jurnal Pemasukan Dan Pengeluaran Kas

Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Total
24-Feb-23	Kotak asih	Rp 900,000		Rp 900,000
25-Feb-23	Pembayaran utang		Rp 180,000	Rp 720,000
	Jajanan		Rp 150,000	Rp 570,000

Namun, sistem manual ini menunjukkan kebutuhan untuk modernisasi. Re-modernisasi sistem informasi akuntansi diperlukan untuk memberikan pelaporan rinci dan jelas agar pengelola dapat merencanakan dan berinovasi untuk menarik minat investor dan masyarakat lebih luas. Dalam proses ini, alur kunjungan situs dimulai dengan registrasi atau booking online, yang menunjukkan adopsi teknologi modern. Setelah itu, data pengunjung diverifikasi, pengunjung mengisi buku tamu, dan mereka dapat memberikan donasi sukarela melalui kotak asih. Dana yang terkumpul kemudian dikelola oleh bendahara untuk mencatat semua transaksi keuangan, menggambarkan perpaduan antara sistem modern dan tradisional dalam pengelolaan situs wisata dengan fokus pada akuntabilitas keuangan dan pelayanan pengunjung yang terstruktur.

Melihat tantangan dalam implementasi sistem informasi akuntansi, terdapat beberapa kendala seperti adaptasi teknologi, infrastruktur yang mungkin terbatas, kebutuhan pelatihan staf, integrasi sistem tradisional dengan digital, dan keamanan data. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, penggunaan aplikasi AKUN.biz sebagai platform keuangan berbasis Buku Kas Online kecil atau Petty Cash dapat menjadi solusi yang efektif. Aplikasi ini menyediakan fitur pencatatan rinci semua transaksi keuangan, pembuatan laporan keuangan, pengelolaan utang piutang, faktur elektronik, dan akses mobile. Implementasi AKUN.biz akan meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, dan keamanan data keuangan. Disarankan untuk melakukan pelatihan staf, periode uji coba, evaluasi berkala, dan dukungan teknis agar implementasi berjalan sukses. Dengan mengadopsi AKUN.biz, situs Ngawonggo dapat memodernisasi sistem pencatatan keuangannya, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, mendukung pelestarian dan pengembangan situs bersejarah ini secara lebih efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan dua aspek utama terkait Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Situs Petirnaan Ngawonggo. Pertama, struktur transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan saat ini masih sederhana namun cukup terstruktur. Penerimaan kas utama diperoleh dari kotak asih yang dihitung dan dicatat setiap hari, sementara pengeluaran kas dialokasikan sesuai kebutuhan operasional dan dicatat dalam buku besar kas secara manual. Sistem ini menunjukkan adanya pengelolaan keuangan dasar yang teratur. Kedua, penyajian informasi keuangan saat ini sangat sederhana, dengan laporan yang disampaikan secara lisan oleh bendahara dalam rapat bulanan. Meskipun metode ini masih memenuhi kebutuhan dasar, untuk meningkatkan efektivitas dan akurasi pelaporan, disarankan agar situs mengembangkan format laporan standar tertulis dan mempertimbangkan penggunaan perangkat lunak akuntansi yang sesuai. Pengembangan lebih lanjut dalam hal standardisasi laporan dan adopsi teknologi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diajukan meliputi beberapa aspek penting. Bagi Situs Petirnaan Ngawonggo, disarankan untuk mengadopsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang lebih terstruktur dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi sederhana seperti AKUN.biz, serta menyusun format standar laporan keuangan tertulis. Pelatihan penggunaan perangkat lunak bagi pengelola situs juga sangat penting untuk memastikan implementasi yang efektif. Bagi akademisi, penelitian ini menawarkan dasar yang berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam sistem akuntansi untuk organisasi nirlaba dan pariwisata budaya, dan dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut atau pengembangan teori. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian berikutnya mencakup pengembangan rancangan SIA yang lebih komprehensif dan studi implementasinya, serta fokus pada integrasi teknologi dan dampak implementasi terhadap kinerja situs. Implementasi perangkat lunak AKUN.biz juga direkomendasikan untuk meningkatkan sistem informasi akuntansi secara praktis dan efektif. Saran-saran ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan situs, mendorong penelitian lebih lanjut, dan memfasilitasi adopsi teknologi yang sesuai, dengan harapan dapat berkontribusi pada pelestarian dan pengembangan Situs Petirnaan Ngawonggo secara berkelanjutan. Keterbatasan penelitian ini meliputi ruang lingkup yang terbatas dan ketergantungan pada data yang ada; oleh karena itu, penelitian di masa depan diharapkan dapat menjangkau aspek yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M., Shukor, Z. A., Mohamed, Z. M., & Ahmad, A. (2019). The effect of accounting information system on organizational performance: Evidence from Malaysian public universities. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(10), 84–102.
- Abdullah. (2021). Sistem informasi akuntansi desa wisata Pentingsari. *Jurnal Informatika*, 16(1), 58-70.
- Ardika, I. W., Parimartha, I. G., & Wirawan, A. A. B. (2013). *Sejarah Bali dari prasejarah hingga modern*. Denpasar: Udayana University Press.
- Arundina, T., Taufik, T., & Oemar, A. (2019). Effectiveness of computerized accounting information systems in hospitals. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 5(2), 27-43.
- Atrill, P., & McLaney, E. (2021). *Accounting and finance for non-specialists (11th ed.)*. England: Pearson.
- Badan Pelestarian Cagar Budaya. (2017). *Kegiatan zonasi perlindungan situs Petirtaan Ngawonggo*. Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Bagranoff, N. A., Simkin, M. G., & Norman, C. S. (2010). *Core concepts of accounting information systems*. John Wiley & Sons.
- Carnall, C. A. (2003). *Managing change in organizations*. Prentice Hall.
- Damayanti, dkk. (2021). Analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi pengelolaan tabungan siswa pada SD Ar-Raudah Bandarlampung. *Jurnal Teknologi dan Informasi (JATI)*, 11(1).
- Dewi, I. J., & Putri, I. A. D. (2019). Pengaruh penerapan sistem ERP terhadap kinerja sistem akuntansi. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika*, 16(2), 115–127.
- Dewi, N. L. P. A. (2020). Penerapan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada desa Pakraman di Bali. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2).
- Edra, W., Sitorus, R., Hutapea, M. I., & Simanjuntak, A. (2023). Pada Wisata Nakny Funland. *Jurnal Skripsi Akuntansi*, 3(1), 58–70.
- Fay, B. (1987). *Critical social science: Liberation and its limits*. Cornell University Press.
- Hall, J. A. (2017). *Accounting information systems*. Cengage Learning.
- Hall, J. A. (2021). *Accounting information systems (10th ed.)*. USA: Cengage Learning.
- Hamzah, A. (2020). *Metode penelitian fenomenologi: Kajian filsafat dan ilmu pengetahuan*. Literasi Nusantara.

- Haron, H., Ismail, I., & Razak, S. H. A. (2011). Towards a better understanding of partnership and collaboration between stakeholders in higher education institution. In *Theoretical and Methodological Approaches to Social Sciences and Knowledge Management* (pp. 153-158).
- Houston, B. (2011). *Daftar pustaka daftar pustaka. Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran*.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2021). *PSAK No. 2: Laporan arus kas*. Jakarta: IAI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Panduan penelitian purbakala dan sejarah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kotter, J. P., & Cohen, D. S. (2002). *The heart of change: Real-life stories of how people change their organizations*. Harvard Business Press.
- Krismiaji. (2015). *Sistem informasi akuntansi (3rd ed.)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Kurniawan, R., Kom, S., & Kom, M. (2020). *Sistem informasi akuntansi desa wisata Pentingsari*.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2016). *Management information systems: Managing the digital firm*. Pearson.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi biaya (5th ed.)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyani, S. (2021). *Sistem informasi akuntansi*. Bandung: Salemba Empat.
- Najah, A. (2021). Analisis data geolistrik metode IP (Induced Polarization) untuk mengetahui sebaran situs purbakala Ngawonggo di Desa Tajinan Kabupaten Malang. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/28874>.
- Qorina Fawziah, Z., Farid Khalifatur Rizki, M., Firda Wiladiyah, A., & Sinollah. (2021). Melestarikan budaya Jawa di desa Ngawonggo melalui kegiatan ngangsu budaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Tepis Wiring*, 2(1), 1–11.
- Reason, P. (1994). Three approaches to participative inquiry. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 324–339). Sage Publications.
- Reason, P. (1998). Political, epistemological, ecological and spiritual dimensions of participation. *Studies in Cultures, Organizations and Societies*, 4(2), 147-167.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems*. Pearson.
- Rompey, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem informasi akuntansi (13th ed., Bahasa Indonesia ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Safida, A., & Hasanah, S. W. (2018). Pemanfaatan situs purbakala Petirtaan Ngawonggo sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik SMP Hasyim Asy'ari Kecamatan Tajinan Malang. *at-Tamkin: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

- Sembiring, Y., & Elisabeth, D. M. (2018). Penerapan sistem akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 131–143.
- Setyaningrum, D., Nurkhin, A., & Purnami, S. (2022). Critical success factors in the implementation of accounting information systems: A systematic literature review. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 6(1), 83-91.
- Sitorus, W. E. R., Hutapea, M. I., & Simanjutak, A. (2023). Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Wisara Nakny Funland. *Jurnal TAMIKA*, 3(1), 58-70.
- Soekmono. (1990). *Candi, fungsi dan pengertiannya*. Semarang: IKIP Semarang.
- Subroto, D. (1992). *Pengantar metode penelitian linguistik struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Susanto, A. (2017). *Sistem informasi akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Susanto, A. (2017). *Sistem informasi akuntansi: Struktur-pengendalian-risiko-pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya.
- Susanto, A. (2022). Artificial intelligence in accounting: Opportunities and challenges. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(3), 209-219.
- Susanto, A. (2022). Impacts of accounting information systems (AIS) on performance improvement. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 194-208.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2022). *Accounting (27th ed.)*. USA: Cengage Learning.
- Wilkinson, J. W., et al. (2000). *Accounting information systems: Essential concepts and applications*. New York: John Wiley & Sons.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations*. Pearson.